BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Berbasis Proyek.

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek.

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.[15]

Proses pembelajaran pasti menggunakan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah kerangka atau konsep prosedur yang sistematis dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, dan sebagai pedoman bagi guru untuk merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.[16]

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Metode ini dapat dipandang sebagai bentuk open-ended contextual activity-bases learning, dan merupakan bagian dari

[15] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 10
[16] Suprihartiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran yang memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif, yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu.[17]

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pembelajaran ini menekankan pada aktivitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan ketrampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Model ini memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk autentik yang bersumber dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek.

Menurut Thomas dalam bukunya Hosnan menyatakan pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip, yaitu:

a. Prinsip sentralistis (*centrality*). Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek adalah pusat atau inti kurikulum, bukan perlengkapan kurikulum.
b. Pertanyaan pendorong (*driving question*). Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek terfokus pada pertanyaan atau masalah, yang mendorong

[17] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajar menjalani nkonsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari disiplin ilmu.

c. Investigasi konstruktif (*constructive investigasion*) Proyek melibatkan pelajar dalam investigasi konstruktif.

d. Otonomi (*autonomy*). pembelajaran berbasis proyek mengutamakan otonomi, pilihan waktu kerja yang tidak bersifat rigid, dan tanggung jawab pelajar terhadap proyek dan pembelajaran.

e. Realistis (*realism*). pembelajaran berbasis proyek melibatkan tantangan-tantangan kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah autentik, dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan dilapangan yang sesungguhnya.[18]

3. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Menurut *Buck Institute for Education* sebagaimana dikutip oleh Wena, pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.

b. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.

c. Siswa merancang proses untuk mencapai hasil.

[18] M. Hosnan,*Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad ke 21: Kunci sukses Implementasi Kurikulum 2013*,(Bogor: Ghalia Indonesia:2014), 323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Siswa bertanggung jawab mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.

e. Siswa melakukan evaluasi secara kontinu.

f. Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.

g. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.

h. Atmosir kelas memberi toleransi kesalahan dan perubahan.[19]

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, pembelajaran berbasis proyek menjadi model pembelajaran yang dapat membangun kemandirian dan kreatifitas siswa. Selain itu, melalui pembelajaran berbasis proyek siswa dilatih untuk terbiasa bertanggung jawab mewujudkan apa yang telah direncanakan sesuai dengan minat dan kemampuannya.

4. Langkah – Langkah pembelajaran berbasis proyek.

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 212) langkah- langkah operasional atau pelaksanaan pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum 2013 digambarkan dalam sebagai berikut:

[19] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1: **Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Berbasis Proyek**

Penjelasan langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut:

a. Penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*).

   Pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.

b. Mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*).

   Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Perencanaan berisi tentang aturan main, serta alat dan bahan yang akan digunakan.

c. Menyusun jadwal (*create a schedule*).

   Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of project*).

   Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.

e. Menguji hasil (*assess the outcome*).

   Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik.

f. Mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhir pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Proyek.

Pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut [20]:

a. Kelebihan Pembelajaran berbasis proyek.

1) Meningkatkan motivasi.
2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3) Meningkatkan kolaborasi.
4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.
5) Increased resource – management skill

b. Kelemahan Pembelajaran berbasis proyek.

1) Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
2) Memerlukan biaya yang cukup banyak.
3) Banyak peralatan yang harus disediakan.

6. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi : pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data

[20] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu. Tugas tersebut bisa berupa investigasi atau penelitian sederhana tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi (KD) tertentu mulai perencanan, pengumpulan data atau informasi, pengolahan data, penyajian data menyusun laporan. Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan dari peserta didik secara jelas. Adapun aspek yang dinilai di antaranya meliputi :

1) Kemampuan pengolaan, yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan.
2) Relevansi, yaitu tugas atau proyek yang diberikan pada peserta didik harus sesuaidengan karakteristik materi, lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik.
3) Keaslian, yaitu tugas atau proyek yang dikerjakan peserta didik benar-benar hasil pekerjaan peserta didik dengan bimbingan guru.[21]

B. Berpikir Kritis.

1. Pengertian Berpikir Kritis.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada umumnya dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada khususnya. Berpikir kritis dapat diartikan kemampuan yang sangat

[21] Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. 2. (Jakarta: Bumi Aksara.2013), 286

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

essensial untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya.

Untuk meningkatkan berpikir kritis maka diperlukan suatu rangsangan atau stimulus agar seorang mampu untuk berpikir kritis, dalam hal ini diperlukan suatu masalah atau tes untuk mengetahui sejauh mana seseorang mampu untuk berpikir kritis. Langkah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah:

a. Meningkatkan daya analisis. Dalam diskusi kelompok carilah solusi yang baik untuk suatu permasalahan, kemudian diskusikan akibat terburuk yang mungkin terjadi.[22]
b. Meningkatkan kemampuan berpendapat. Pendapat bisa berupa hal yang positif, bisa juga hal yang negatif. Pendapat positif digunakan untuk menyatakan keadaan sesuatu secara tegas sedangkan pendapat yang negatif digunakan untuk menerangkan secara tegas tentang tidak adanya sesuatu sifat pada suatu hal.[23]
c. Mengembangkan kemampuan observasi/ mengamati.
d. Meningkatkan rasa ingin tahu dan bertanya.
e. Dengan berdiskusi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat melibatkan dirinya secara aktif dalam diskusi pada saat menyampaikan

[22] Zaleha Izhab Hassoubah, *Developing Creative dan Critical Thinking Skills Cara Berfikir Kreatif dan Kritis*, terj. Bambang Suryadi, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2004), 98
[23] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang relevan atau pada saat mereka mencari informasi dari berbagai sumber.[24]

Upaya lain yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa antara lain, dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengemukakan gagasan, mengujicobakan suatu materi, melakukan dialog, diskusi, atau curah pendapat. Dalam penelitian ini dengan menggunakan pembelajaran kontekstual melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek, membuat siswa lebih leluasa dalam mengemukakan pendapatnya atas hal yang terjadi di lingkungannya.[25].

2. Karakteristik Berpikir Kritis.

Menurut Cece Wijaya ciri-ciri berpikir kritis antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pandai mendeteksi permasalahan.
b. Mampu membedakan ide yang relevan dan ide yang tidak relevan.
c. Dapat membedakan argumentasi logis dan argumentasi tidak logis.
d. Dapat membedakan kritik yang membangun dan merusak.
e. Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.[26]

---

[24] Zaleha Izhab Hassoubah, *Developing Creative dan Critical Thinking Skills Cara Berfikir Kreatif dan Kritis*, terj. Bambang Suryadi, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2004), 103

[25] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), 209.

[26] Cece Wijaya, *Pendidikan Remidial.* (Bandung: Remaja Rosdayana, 1995), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut Alec Fisher mengemukakan ciri-ciri kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

a. Mengenal masalah.
b. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan.
c. Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas.
d. Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan.
e. Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.[27]

Dari beberapa uraian tentang ciri-ciri berpikir kritis tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan menghadirkan masalah dan membimbing peserta didik dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan pada mata pelajaran PAI untuk melatih ketrampilan berpikir kritis.

3. Indikator Berpikir Kritis.

Adapun indikator berpikir kritis dalam buku Hendra Surya, antara lain yaitu: [28]

a. Memiliki motivasi atau dorongan yang kuat untuk menemukan kejelasan, ketetapan *(precisoan*), keakuratan, dan sebagainya atas informasi yang diterimanya.

[27]Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Erlangga, 2009).7
[28] Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 2001), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Cepat mengidentifikasi informasi yang relevan, memisahkannya dari informasi yang tidak relevan.
c. Sangat peka dan dapat membedakan tentang ide, gagasan, kesimpulan yang mengandung egosentrisme, sosiosentrisme, *wishful thinking*, dan sebagainya.
d. Memilki *open minded* (mendengar dengan pikiran terbuka) pada pandangan atau pendapat yang berlawanan dan menerima kritik terhadap keyakinan dan asumsi-asumsi mereka.
e. Lebih mendasarkan keyakinan-keyakinannya pada fakta daripada kepentingan diri atau preferensi pribadi.

Selanjutnya terdapat beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang dirumuskan oleh Fahruddin Faiz dalam aktivitas-aktivitas kritis yang dibagi menjadi lima kelompok kemampuan berpikir yaitu sebagai berikut[29]:

a. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, meliputi: Mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan.
b. Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, meliputi: berusaha mengetahui informasi dengan tepat, memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, memahami tujuan yang asli dan mendasar.
c. Mampu memilih argumen yang logis, relevan dan akurat, meliputi: mencari alasan atau argument, berusaha tetap relevan dengan ide utama, berfikir dan

[29] Fahrudin Faiz, *Thinking Skill* (Pengantar Menuju Berpikir Kritis), (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012),3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.

d. Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, meliputi: mencari alternatif jawaban, mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.

e. Mampu menentukan akibat dari suatu pertanyaan yang diambil sebagai suatau keputusan, meliputi: memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, bersikap dan berfikir terbuka.

Berdasarkan uraian indikator-indikator berpikir kritis diatas, maka aspek yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, adalah:

a. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan.
b. Mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan.
c. Mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan.
d. Mampu memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda.
e. Mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan perserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimanai ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[30]

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidunya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.[31] Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.[32]

Sementara Menurut BAB I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai pengertian Pendidikan agama Islam didalam GBPP sekolah adalah : Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan

[30] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetens*i, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130
[31] Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 38
[32] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia,2005), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam bimbingan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[33]

Dari definisi Pendidikan Agama Islam di atas, maka Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam di SMU bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketekunannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[34] Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad yg berbunyi:

---

[33] Depdikbud, *GBPP Sekolah Umum*, (Jakarta : Depdikbud, 1995), 1

[34] Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"

Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran PAI yaitu: (1) keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam; (2) pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa; (3) penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama; (4) pengamalan,[35]dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum (SMU).

a. Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya.
b. Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi.

[35] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memilih, memadukan dan menerapkan kosmep-konsep, pola, tehnik-tehnik, struktur, dan hubungan.
d. Memilih, mencari, menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
e. Memahami, menghargai lingkunagn fisik, makhluk hidup, dan teknologi.
f. Berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat.
g. Berkreasi dan menghargai karya artistik, budaya dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
h. Berpikir logis.
i. Menunjukan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri, dan bekerja sama dengan orang lain.[36]

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain :

a. Hubungan manusia dengan Allah..
b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.[37]

[36] Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas berfokus pada empat aspek yaitu:

1) Al-Qur'an – Al Hadits.
2) Aqidah – Akhlak
3) Fiqh.
4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

D. Hubungan Pembelajaran berbasis proyek Terhadap melatih Ketrampilan Berpikir Kritis.

Pembelajaran berbasis proyek dapat membuat siswa lebih aktif dan melatih kemampuan berpikir kritisnya. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat melatih siswa untuk berdiskusi merumuskan masalah, menyusun perencanaan proyek, menentukan hipotesis, melakukan investigasi, mempresentasikan hasil, menyimpulkan hasil analisis, dan mengevaluasi tugas tersebut. Aktivitas kerja dalam kelompok akan menjadikan siswa aktif dalam menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan, hal tersebut berpotensi dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk berpikir secara mandiri, melakukan penyelidikan, menyelesaikan masalah, menganalisis, dan menyimpul kan masalah yang sedang dikaji dalam kehidupan nyata, sehingga akan berdampak pada keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa yang baik pula.

[37] Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), cet 4, 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran PAI seyogyanya dapat mengembangkan dan memberdayakan ketrampilan berpikir kritis siswa. Pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan oleh guru dengan pembelajaran menggunakan strategi-strategi pembelajaran konstruktivistik yang berpotensi memberdayakan keterampilan berpikir kritis, salah satunya adalah dengan pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi siswa untuk melakukan investigasi, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, berpusat pada siswa, dan menghasilkan produk nyata.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek terdiri atas lima tahapan, yaitu memulai dengan pertanyaan yang esensial, merencanakan proyek, membuat jadwal, monitoring siswa dan perkembangan proyek, penilaian, dan evaluasi. Kegiatan pada model pembelajaran berbasis proyek diawali dengan memberikan pertanyaan yang esensial, guru dan siswa menentukan tema dan mengaitkan tema tersebut dengan bidang studi lain. Selanjutnya, pada tahap perencanaan proyek Siswa bekerja dalam tim kolaboratif untuk merencanakan proyek, menyusun langkah dan strategi dalam menyelesaikan proyek. Setelah itu, guru dan siswa siswa menyepakati jangka waktu pelaksanaan proyek, lalu membuat *time schedule* atau membuat jadwal kegiatan pelaksanaan proyek. Kemudian, guru sebagai fasilitator melakukan monitoring terhadap siswa dalam melaksanakan proyeknya. Pada saat melaksanakan proyek, siswa dituntut untuk mengumpulkan informasi, dan menginterpretasi data. Pada tahapan selanjutnya, yaitu penilaian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan untuk mengukur ketercapaian standar dilakukan dengan cara masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyeknya dihadapan siswa lainnya dan melakukan diskusi, pada tahapan ini, siswa dituntut untuk dapat memberikan argumentasi. Tahapan yang terakhir adalah evaluasi, pada tahapan ini guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan, siswa mengevaluasi dan memberi masukan untuk perbaikan hasil proyek. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek tersebut, dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa berupa mengumpulkan informasi, menginterpretasi data, memberikan argumentasi, dan melakukan evaluasi. Sehingga, penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id